



PERKEMBANGAN BUDAYA LOKAL DALAM KEMAJUAN BUDAYA NASIONAL

I Nyoman Temon Astawa¹, Ni Wayan Sukerti²
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Abstract

National culture needs to be grown and preserved positive, civilized and superior regional cultural values so as to strengthen the identity of the nation's/national culture. In order for the process of socio-cultural change to run smoothly, it is hoped that there will be a wise and responsible attitude in making a decision so that it can be used as a new breakthrough as a filter for the resilience of the nation's culture. Indonesian culture is an integration that is highly respected and its distinctive eastern customs which are firmly held by the Indonesian people, are expected to contribute to the interaction of socio-cultural evolution.

Keywords

Local Culture, National Culture

PENDAHULUAN

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Pembangunan karakter bangsa melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan. Pembangunan karakter bangsa dalam konteks pembangunan budaya nasional

dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa.

Pemerintah menyelenggarakan pentas budaya tersebut, dalam upaya mengembangkan budaya-budaya daerah, sekaligus sebagai promosi pariwisata yang sangat menarik. Masyarakat asing, sangat menyukai keragaman seni dan budaya bangsa Indonesia. Untuk mengelola keragaman sosial budaya, diperlukan kelembagaan. Keragaman sosial budaya merupakan potensi untuk pembangunan nasional. Pada materi ini, kalian akan mempelajari bagaimana peranan

¹ temonastawa@gmail.com

² wayansukerti@gmail.com

kelembagaan dalam keragaman sosial budaya untuk pembangunan.

Indonesia merupakan bangsa yang penduduknya bersifat majemuk atau beragam, keanekaragaman suku bangsa ini merupakan potensi besar yang tak ternilai harganya, terdapat lebih dari 300 kebudayaan suku bangsa. Kebudayaan yang ruang lingkupnya sangat kompleks menjadi sebuah paradigma besar yang realistik harus dihadapi manusia.

Manusia adalah makhluk sosial, dan dalam melakukan hubungan dengan individu lain atau dengan kelompok lain manusia mempergunakan "Budaya" seperti bahasa, sopan santun, dan adat tertentu. Dengan demikian, terciptanya pergaulan yang harmonis dan bekerjasama. Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar, baik secara langsung maupun meniru. Karena kemampuan itu kebudayaan pun senantiasa berkembang.

Tugas penting masyarakat Indonesia menjadi sasaran penting permasalahan inti, yaitu diharapkan lebih selektif terutama dalam menyerap budaya asing, artinya pembangunan kebudayaan nasional bersifat terbuka, dalam arti bangsa Indonesia mempunyai keleluasaan menyerap budaya asing yang bersifat positif setelah melalui proses seleksi.

PEMBAHASAN

Peran Budaya Lokal Memperkokoh Ketahanan Budaya bangsa

Rakyat Indonesia menjadi hakim / eksekutor dan penentu dalam memilih kebudayaan yang cocok sesuai jati diri / kredibilitas bangsa. Selain itu "Budaya Lokal" yang sangat beranekaragam bentuknya dan majemuk dapat menjadi pedoman dalam melahirkan "Pola Budaya" berdasarkan tradisi dan adat istiadat bangsa. Tidak hanya

itu kesatuan bangsa pun diperlukan dalam usaha mempertahankan diri dari datangnya pengaruh buruk proses perubahan kebudayaan. Rasa nasionalisme dalam diri bangsa Indonesia sangat penting dalam menyadarkan bangsa Indonesia akan makna "Kebudayaan". Khazanah budaya Indonesia telah menjadi zamrud atau emas dalam proses Integrasi yang membuat bangsa Indonesia memiliki kekayaan tradisi di segala bentuk dan kompleks.

Kemajemukan bangsa Indonesia, dapat disebabkan oleh tiga factor yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang historis,
2. Kondisi geografis, dan
3. Keterbukaan terhadap kebudayaan luar.

Perbedaan tampak dari adanya jenis budaya, adaptasi terhadap lingkungan, dan perkembangan teknologi. Walaupun berbeda Indonesia mempunyai persamaan yaitu pada umumnya berasal dari satu nenek moyang, bahasa yang dipergunakan berasal dari satu rumpun, dan dari sudut Budaya menunjukkan adanya persamaan, yaitu berdasarkan tradisi dan ikatan keluarga.

Keanekaragaman suku bangsa yang bersatu dibawah satu kesatuan Nusantara. Perbedaan (diversitas) melebur menjadi satu jesatuan (Integrasi), kebhinekaan merupakan alat pemersatu (Ika) bangsa dibawah naungan *Pancasila*, dengan lambang *Garuda* melalui semboyan *Bhineka Tunggal Ika*.

Kebudayaan dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, Kebudayaan bersifat universal. Kebudayaan berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Kebudayaan adalah semua hasil pengetahuan dan ciptaan manusia yang diperoleh dari belajar. Sistem pengetahuan manusia yang diperoleh dari belajar terus

berkembang dari mulai manusia ada dimuka bumi sampai sekarang. Aspek kebudayaan hilang kalau kurang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia akan diganti oleh aspek lain yang lebih berguna. Faktor yang menyebabkan perubahan kebudayaan berasal dari Dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Kebudayaan yang paling mendasar dan menjadi ciri khas bangsa, yaitu kebudayaan daerah atau kebudayaan lokal. Kebudayaan yang menjadi dasar ini adalah alat penilai dan pengukur bagaimana kepribadian bangsa. Di zaman yang selalu mengalami perubahan/dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman sering terjadi sebuah gejala perubahan kebudayaan dan perubahan sosial. Dalam mengembangkan kebudayaan bangsa, perlu ditumbuhkan dan dilestarikan nilai budaya yang positif sehingga dapat memperkuat kebudayaan nasional/bangsa.

Kebudayaan Nasional Diambil Dari Kebudayaan Daerah atau Kebudayaan Lokal

Kebudayaan nasional diambil dari kebudayaan daerah atau kebudayaan lokal yang bercirikan sebagai berikut :

- 1) Telah digunakan dalam waktu yang sangat lama,
- 2) Diambil dari puncak-puncak prestasi budaya daerah,
- 3) Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang banyak,
- 4) Digali dari bumi pertiwi Indonesia,
- 5) Hasil perpaduan puncak prestasi budaya daerah dengan penemuan baru selama perjuangan hidup bangsa Indonesia.

Faktor penyebab proses perubahan sosial budaya yang datang dari masyarakat

luar yang dapat mempengaruhi kebudayaan lokal antara lain :

- 1) Proses Akulturasi
- 2) Proses Westernisasi
- 3) Proses Globalisasi

Dalam permasalahan ini terdapat point-point penting dari keberadaan peran, fungsi, dan manfaat dari adanya proses interaksi dengan kebudayaan luar atau kebudayaan asing. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi konflik sosial dan dampak buruk dari adanya perubahan sosial budaya tersebut.

Proses akulturasi, merupakan proses perubahan dimana terjadi penyatuan dua kebudayaan yang berbeda. Akulturasi timbul bila suatu bangsa dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri.

Proses westernisasi, yang mempunyai arti pembaratan, pengambilalihan dan peniruan budaya barat. Segala tata cara berkiblat pada dunia barat dan proses pengambilan atau peniruan langsung tanpa ada seleksi atau penyesuaian budaya setempat.

Proses globalisasi, yaitu proses menyatunya planet bumi kedalam satu kesatuan system atau kaidah yang sama. Globalisasi lahir dari adanya perkembangan IPTEK, khususnya transportasi dan komunikasi.

Dari proses-proses itu banyak terdapat dampak positif dan negatifnya. Hal ini tergantung bagaimana bangsa Indonesia menyikapi unsur kebudayaan yang diserapnya dengan proses seleksi. Ketahanan budaya bangsa turut andil dalam proses Filterisasi atau penyaringan tersebut.

Sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai latar belakang yang sangat menjunjung tinggi kesopanan diharapkan dapat menjadikan Pancasila sebagai pedoman dan Berperilaku. Terutama lingkup kebudayaan, karena akhir-akhir ini banyak terjadi kasus pengklaiman atas budaya bangsa Indonesia oleh negara lain. Hali ini membuat bangsa Indonesia semakin terpuruk pada segi rasa memiliki kebudayaan lokal.

Pengadopsian budaya yang bersifat mental umumnya lambat, karena memerlukan kesiapan dan keterampilan. Gejala lain yang muncul dari adanya 3 proses perubahan kebudayaan yang telah dijelaskan tadi adalah :

Kegoncangan budaya (*Culture Shock*), goncangan jiwa atau mental seseorang atau masyarakat sebagai akibat belum adanya kesiapan menerima kebudayaan asing yang datang secara tiba-tiba.

Ketimpangan budaya (*Culture Lag*), Ketimpangan salah satu unsur kebudayaan untuk menyesuaikan dari dengan unsur kebudayaan lain yang sudah berubah.

Oleh karena itu dalam proses arus interaksi kebudayaan luar diharapkan adanya satu pengokoh bangsa yaitu kebudayaan daerah yang merupakan jati diri kebudayaan nasional.

1) Kekuatan

- a) Kebudayaan lokal merupakan potensi bangsa yang tak ternilai harganya. Kebudayaan ini apabila dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
- b) Menjadikan kredibilitas bangsa dalam proses integrasi .

- c) Indonesia mempunyai keanekaragaman suku, setiap suku mempunyai budaya yang tersendiri. Semua itu adalah aset utama bagi pembangunan khususnya dibidang kepariwisataan.
- d) Budaya bangsa Indonesia yang dinamis terus berkembang sepanjang sejarah bangsa yang bercirikan kebhinekaan bangsa.
- e) Kebudayaan setiap daerah memiliki nilai yang mencakup konsepsi – konsepsi abstrak tentang apa yang dianggap buruk dan apa yang dianggap baik, sehingga kebudayaan daerah/lokal berfungsi sebagai norma yang dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.
- f) Kebudayaan disetiap daerah menambah daftar akan warisan alam yang bisa dijadikan sebagai kekayaan Negara dan khazanah akan aset– aset kebudayaan bangsa Indonesia.

2). Kelemahan

- a) Bangsa Indonesia sudah terbiasa untuk melakukan sesuatu secara paksa, ditentukan dari pihak atas (didikte), banyak disalahkan tanpa melalui proses berfikir, menimbang, atau mengetahui secara jelas apa kesalahannya hidup penuh keraguan, tekanan, dan tanpa pedoman yang pasti. Semua itu menghasilkan system nilai budaya yang semakin parah bila dibandingkan sebelum revolusi.
- b) Manusia Indonesia mempunyai watak yang lemah atau berkarakter kurang kuat dalam mempertahankan atau memperjuangkan apa yang menjadi

miliknya dan keyakinannya. Seperti kebudayaan yang sudah merupakan menjadi haknya. Contohnya batik, reog, tari pendet, angklung, lagu-lagu yang akhir-akhir ini banyak diklaim oleh Malaysia.

- c) Masyarakat Indonesia kurang menghargai serta menjaga kekayaan atau warisan budaya.
- d) Perbedaan yang cukup mendasar antara pedesaan dan perkotaan adalah sikap masyarakat terhadap pembaharuan atau sikap menerima unsur-unsur budaya baru. Perbedaan aspek perilaku ini yang menyebabkan ketidak-kompakan masyarakat Indonesia.
- e) Pola pikir bangsa Indonesia yang dengan mudah menerima budaya bangsa asing/luar tanpa memikirkan apa dampak yang bisa terjadi. Manusia Indonesia senang meniru segala sesuatu yang bersifat penampilan, terutama hal-hal yang datang dari luar negeri.
- f) Masih ada terdapat suku bangsa yang terasing (masyarakat terasing) seperti Baduy dalam yang mempertahankan tradisi warisan dari para leluhurnya.

3). Peluang

- a) Mengembangkan kebebasan berkreasi dalam berkesenian untuk mencapai sasaran sebagai pemberi inspirasi bagi kepekaan rasa terhadap totalitas kehidupan dengan tetap mengacu pada etika, moral, estetika, dan agama serta memberikan perlindungan dan penghargaan terhadap hak cipta dan royalti bagi pelaku seni dan budaya.
- b) Mengembangkan kebudayaan lokal lewat media perfilman Indonesia

secara sehat sebagai media massa kreatif yang memuat keberagaman jenis kesenian untuk meningkatkan moralitas agamaiserta kecerdasan bangsa, pembentukan opini public yang positif dan peningkatan nilai tambah secara ekonomi.

- c) Dengan keanekaragaman budaya, bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang maju dalam bidang kebudayaan apabila, setiap kebudayaan daerah dipertahankan keasliannya, tanpa mencampurkan dengan budaya asing

4). Tantangan

- a) Bangsa Indonesia harus dapat mengembangkan sikap kritis terhadap nilai-nilai budaya yang kondusif dan serasi untuk menghadapi tantangan pembangunan bangsa di masa depan.
- b) Diharapkan mengembangkan pariwisata melalui pendekatan system yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, ergonomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam, dan tidak merusak lingkungan.
- c) Bangsa Indonesia harus mempunyai sikap yang selektif dalam menyerap budaya asing, memiliki sikap menghargai kebudayaan lokal agar terciptanya ketahanan bangsa dibidang kebudayaan sosial
- d) Selalu bangga akan kebudayaan daerah agar kebudayaan bangsa tetap utuh karena setiap kebudayaan lokal digali dari bumi Indonesia pertiwi sehingga

merupakan puncak prestasi budaya lokal dengan penemuan baru yang inovatif dan kreatif atas perjuangan bangsa Indonesia

- e) Menambah lagi akan hasil budaya, menjaga, serta melestarikan selalu kebudayaan lokal yang sangat beranekaragam khasnya di Negara Indonesia ini.
- f) Selalu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme agar ketahanan budaya bangsa dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Kebudayaan lokal merupakan aset penting yang sangat berharga karena fungsi nilai dan manfaatnya menyangkut ruang lingkup sosial, kebudayaan nasional bangsa Indonesia yang bersumber dari warisan budaya leluhur bangsa selain itu budaya nasional yang mengandung nilai-nilai universal termasuk kepercayaan kepada Tuhan YME dalam rangka mendukung terpeliharanya kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa. Ciri-ciri kebudayaan lokal:

- 1) Diambil dari puncak-puncak prestasi budaya daerah,
- 2) Hasil perpaduan puncak prestasi budaya daerah dengan penemuan baru selama perjuangan hidup bangsa Indonesia.

Ketahanan budaya bangsa mempunyai peran penting dalam prose perubahan sosial budaya yang sedang berlangsung. Banyak manfaat budaya lokal dan perannya apabila kita tinjau lebih dalam. Dalam segi kebudayaan peran budaya lokal atau daerah sebagai alat atau pembeda dan pemersatu bangsa karena pada hakekatnya Indonesia merupakan Negara yang sangat majemuk.

Paradigma ini telah membawa bangsa Indonesia ke arus globalisasi. Interaksi

dengan budaya asing/luar pun tidak dapat dihindari lagi karena itu semua merupakan satu rangkaian proses tuntutan zaman. Kini kemajuan di segala bidang Polissosbud dan Hankam mengharuskan bangsa Indonesia dapat lebih selektif dalam menyerap budaya asing, memilah dan memilih apa saja yang cocok dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia, serta bersikap kritis terhadap nilai-nilai budaya yang kondusif dan serasi untuk menghadapi tantangan pembangunan bangsa di masa depan.

PENUTUP

- 1) Negara Indonesia melestarikan apresiasi nilai kesenian dan kebudayaan nilai tradisional serta menggalakkan dan memberdayakan sentra-sentra kesenian untuk merangsang berkembangnya kesenian nasional yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga menimbulkan rasa kebanggaan nasional.
- 2) Mengembangkan dan membina kebudayaan nasional bangsa Indonesia yang bersumber dari warisan budaya leluhur bangsa, budaya nasional yang mengandung nilai-nilai universal termasuk kepercayaan kepada Tuhan YME dalam rangka mendukung terpeliharanya kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa
- 3) Menjadikan kesenian dan kebudayaan lokal atau tradisional Indonesia sebagai wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikannya ke luar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi wahana persahabatan antar bangsa.

- 4) Merumuskan nilai-nilai kebudayaan Indonesia, sehingga mampu memberikan rujukan system nilai terhadap totalitas perilaku kehidupan ekonomi, politik, hukum, dan kegiatan kebudayaan dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional dan peningkatan kualitas berbudaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2003, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Salim, AM. 2004. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Makassar: UNM
- Rangkuti, Fredy. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 1997. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sarjono, Agus. 2005. *Pembebasan Budaya budaya Kita*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyoko. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional dan Peran Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan*
- Tilaar. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.